



---

**PENINGKATAN KAPASITAS KOMPETENSI BAHASA JEPANG LANJUTAN DAN PROMOSI PARIWISATA PELAKU PARIWISATA DESA MAS, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR, BALI**

Oleh

Lien Darlina<sup>1</sup>, Wayan Nurjaya<sup>2</sup>, Solihin<sup>3</sup>, Ni Made Rai Sukmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Bali

E-Mail: <sup>1</sup>[darlina@pnb.ac.id](mailto:darlina@pnb.ac.id), <sup>2</sup>[wayannurjaya@pnb.ac.id](mailto:wayannurjaya@pnb.ac.id), <sup>3</sup>[solihin@pnb.ac.id](mailto:solihin@pnb.ac.id),

<sup>4</sup>[maderaisukmawati@pnb.ac.id](mailto:maderaisukmawati@pnb.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 04-07-2021

Revised: 17-08-2021

Accepted: 20-08-2021

**Keywords:**

pelatihanbahasaJepang,  
promosi pariwisata,  
wisata desa Mas Ubud

**Abstract:** *Peningkatan kapasitas kompetensi Bahasa Jepang lanjutan dan promosi wisata Desa Mas bagi para pelaku pariwisata di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar mutlak diperlukan. Kedua aspek ini sangat penting untuk mendukung industri wisata alam, seni dan budaya, khususnya promosi produk kerajinan patung sebagai penunjang pariwisata yang salah satunya sebagai ikon pariwisata di daerah tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan masih adanya hambatan-hambatan dalam pengelolaan berbagai potensi wisata, terutama tentang promosi wisata alam, seni budaya dan kebahasaan yang dihadapi oleh pelaku pariwisata Desa Mas pada saat berkomunikasi verbal dengan wisatawan asing. Oleh karena itu kemampuan promosi dan komunikasi masyarakat yang masih dasar harus diimbangi dengan kemampuan promosi dan kemampuan bahasa asing, yang lebih mendalam untuk melayani para wisatawan asing tersebut. Dengan meningkatnya kompetensi Bahasa Jepang serta metode promosi pariwisata yang tepat, diharapkan akan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Desa Mas tersebut dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung (customer service) khususnya wisatawan asing dapat mencapai kepuasan pengunjung (customer satisfaction) yang pada gilirannya wisatawan asing akan lebih banyak datang berkunjung sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat*

---

**PENDAHULUAN**

Mas adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, lokasinya sangat strategis dengan posisi memanjang. Desa Mas terletak di tengah-tengah Kabupaten Gianyar dengan posisi berbatasan sebelah utara dengan Desa Peliatan, sebelah barat Desa Lodtunduh dan Singakerta, sebelah timur Desa Kemenuh dan sebelah selatan Desa Batuan Kaler, dengan luas wilayah 465,00 Ha. Dari 465,00 Ha luas wilayah Desa Mas dengan penggunaan lahan : Tanah Persawahan 264 Ha, Tanah Kering 185,25 Ha Ha, Luas





**Gambar 2 Pemahat Desa Mas Ubud**

Desa Mas pada dasarnya memiliki beragam potensi dan bahkan keunggulan lokal. Lokasi tersebut juga terkait dengan lokasi Desa yang sangat strategis, sehingga potensi sumber daya seni perkembangannya paling menonjol. Citra positif desa tentang kerajinan patung kayu, bermacam galeri seni dan lembaga tradisional yang lainnya merupakan daya tarik Pariwisata tersendiri. Desa Mas sejak awal tahun 1930 an telah berkembang sebagai daerah wisata alam dan budaya. Desa ini termasuk jalur wisata yang cukup padat dari Sukawati menuju Ubud, atau menuju Goa Gajah dan Tampak Siring. Di desa ini terdapat sebuah pura yang diyakini didirikan oleh para leluhur Bendesa Manik Mas. Puranya bernama Pura Taman Pule yang odalannya (perayaan hari besarnya) jatuh pada setiap hari *Sabtu Kliwon Uku Kuningan*. Masyarakat di daerah ini secara umum hidup dari kegiatan pertanian, kerajinan (ukiran dan patung kayu), dan kegiatan pariwisata.



**Gambar 3 Pura Taman Pule Desa Mas, Ubud**

Keberadaan industri pariwisata, di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar sangatlah penting dan merupakan salah satu sumbangan yang sangat berarti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang merupakan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten tersebut. Sumbangan yang lain dalam bidang ekonomi adalah: (1) menyediakan



lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan urbanisasi; (2) membangkitkan semangat masyarakat para petani dan pengrajin. Sedangkan sumbangannya dalam pelestarian alam adalah: (1) menumbuhkan dan meningkatkan minat masyarakat dalam memelihara lingkungan sungai, lahan pertanian dan memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan industri pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*green and sustainable technology*); (2) mempertahankan dan melestarikan eksistensi budaya masyarakat setempat.

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan vokasi mengamati perkembangan pariwisata di Desa Mas, Kecamatan Ubud yang sebelum terjadinya musibah corona merupakan jalur pariwisata yang sangat sibuk, baik dalam kedatangan wisatawan nusantara maupun kedatangan wisatawan manca negara dengan berbagai aktivitasnya. Untuk mempersiapkan kehidupan baru dunia pariwisata pasca corona perlu penataan kembali penunjang pariwisata terutama sumber daya manusia pelaku pariwisata yang selama corona berada dalam kejenuhan. Oleh karena itu dalam mempersiapkan hal tersebut salah satunya perlu peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat pelaku pariwisata dalam bahasa asing dan pengetahuan tentang promosi pariwisata dengan berbagai aspeknya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dalam Peningkatan Kapasitas Kompetensi Bahasa Jepang Lanjutan dan Promosi Wisata Pelaku Pariwisata Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali yakni dengan melalui pelatihan bahasa Jepang praktis dengan pendekatan komunikatif atau *communicative language teaching*. Pembelajaran bahasa Jepang berbasis pada paradigm *student centered*, yaitu aktivitas pedagogis befokus pada siswa bukan guru. Jadi pembelajaran bahasa asing ini dititik beratkan pada kemampuan bahasa sebagai komunikasi khususnya yang berhubungan dengan pariwisata sesuai lingkungan pelaku wisata berada.

## HASIL

Kegiatan pelatihan Bahasa Jepang Dasar, promosi pariwisata dan Etika Pelayanan terlaksana dengan lancar. Pelatihan dilakukan setiap hari Rabu, Kamis. dan Sabtu, seminggu tiga kali, dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Lokasi pelatihan dilaksanakan di ruangan pertemuan Balai Desa Mas, Ubud, Gianyar.

Kegiatan diikuti oleh 15 orang peserta. Kegiatan pelatihan dipandu oleh dosen Bahasa Jepang Promosi Wisata dan Etika Pelayanan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Materi ajar yang diberikan dikumpulkan dalam bentuk modul yang menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah model pembelajaran langsung, dengan teknik bermain peran dan demonstrasi. Pelatihan dilakukan selama lima belas (lima belas ) kali pertemuan di mulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Durasi pelatihan masing-masing dilakukan selama dua jam pada setiap pertemuan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pelayanan terhadap tamu serta berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Jepang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali obeservasi, *pre-test* dan penyusunan modul pelatihan serta dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan Bahasa Jepang, Promosi Wisata dan Etika Pelayanan.





Kegiatan dan materi ajar yang disampaikan seperti berikut ini.

### 1. Pertemuan Pertama

Materi yang diajarkan pada pertemuan ini mengulang pengucapan dalam Bahasa Jepang 'hatsuon', mulai dari bunyi *a* sampai *pyo*. Dilanjutkan dengan pengulangan *aisatsu* yang meliputi: *greetings, asking thanking and saying apologies* berikut dijelaskan juga bagaimana cara meresponnya. Pertemuan diawali dengan memberikan *pre-test* kepada para peserta.

### 2. Pertemuan Kedua

Pelatihan diawali dengan memperlihatkan video memperkenalkan diri. Materi yang diajarkan ada pertemuan ini adalah cara memperkenalkan orang lain kepada temannya dengan menyebutkan nama, identitas.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pelatihan diawali dengan memperlihatkan video bertanya tentang nomor telepon. Materi yang diajarkan pada pertemuan keenam yakni bertanya nomor telepon dan mengkonfirmasi. Pembelajar dibekali pemakaian angka dari 0 sampai 10, serta test secara lisan kepada masing-masing peserta pelatihan.



Gambar 4 Proses Belajar Mengajar

### 4. Pertemuan Keempat

Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat yakni belajar cara menulis huruf hiragana, yakni mulai dari huruf *a* sampai *n*. Pada pembelajaran ini diajarkan urutan cara menulis hurufnya.





### Gambar 5 Menulis Hiragana

#### 5. Pertemuan Kelima

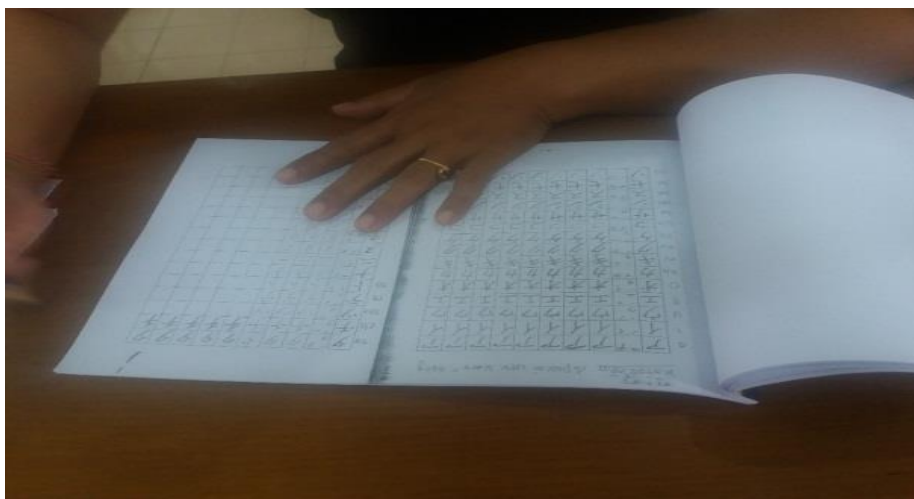
Materi yang diajarkan pada pertemuan kelima adalah menyampaikan kepunyaan, dan nama-nama benda. Peserta dilatih saling bertanya dengan menggunakan kalimat yang menyatakan kepunyaan. Materi dilanjutkan dengan belajar menulis huruf hiragana dari mulai hurufnya sampai dengan pyo.

#### 6. Pertemuan Keenam

Materi yang diajarkan pada pertemuan keenam adalah pemakaian keterangan waktu *jam* dan *menit*. Materi pada pertemuan ini fokus menyampaikan mulai dan berakhirnya kegiatan. Contoh: menjelaskan kegiatan breakfast di restoran (untuk peserta yang bekerja di restoran), memandu cycling menjelaskan jam berapa mulai kegiatan, dan seterusnya.

#### 7. Pertemuan Ketujuh

Materi yang diajarkan pada pertemuan ketujuh yakni belajar cara menulis huruf katakana, yakni mulai dari huruf a sampai pyo. Pada pembelajaran ini diajarkan urutan cara menulis hurufnya.



Gambar 6 Menulis Katakana

#### 8. Pertemuan Kedelapan

Materi yang diajarkan pada pertemuan kedelapan adalah pemakaian keterangan waktu *nama hari*, *tanggal* dan *bulan*.

Latihan percakapan yang menggunakan keterangan waktu: tanggal, hari dan bulan yaitu yang berhubungan dengan pemesanan, baik pemesanan kamar, kegiatan pariwisata.

Kegiatan pelatihan dimulai dari praktek pengucapan tanggal, hari dan bulan sampai hafal dan benar pengucapannya.



Gambar 7 Latihan Informasi Gap

### 9. Pertemuan Kesepuluh

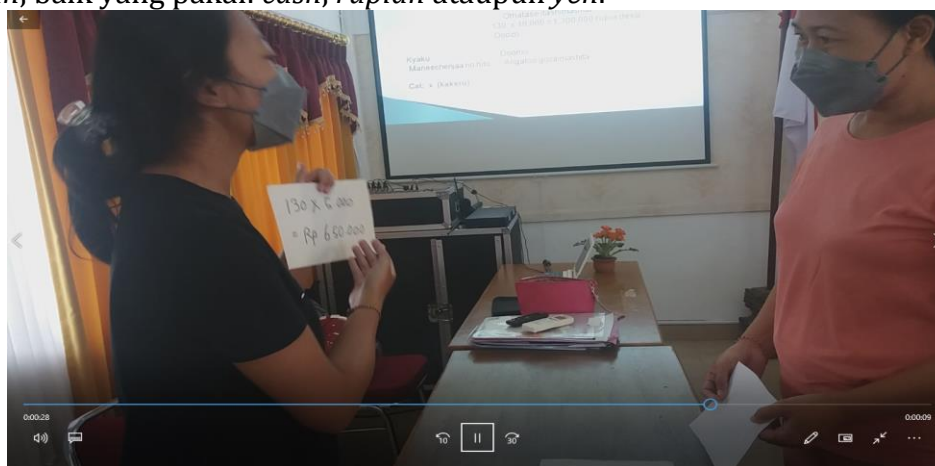
Materi yang diajarkan pada pertemuan kesepuluh adalah menjelaskan *harga* yang terkait dengan kegiatan pariwisata, diantaranya *room rate*, tiket masuk ke waterfall, cycling. Pembelajar dibekali dulu dengan cara menghitung sampai juta.

### 10. Pertemuan Kesebelas

Materi yang diajarkan pada pertemuan kesebelas adalah melanjutkan pemakaian angka yakni menjelaskan *rate nilai tukar mata uang*, contoh nilai tukar dari mata mata uang *Yen* ke *Rupiah*.

### 11. Pertemuan Kedua Belas

Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua belas adalah *menukar mata uang*, *menghandle pembayaran*, baik yang pakai: *cash*, *rupiah* ataupun *yen*.



Gambar 8 Latihan menukar mata uang

### 12. Pertemuan Ketiga Belas

Materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga belas adalah *Promosi Wisata* yakni *pentingnya promosi dalam dunia pariwisata*



### 13. Pertemuan Keempat Belas

Materi yang diajarkan pada pertemuan keempat Belas adalah *Etika Pelayanan*, yakni : hal-hal yang harus diperhatikan dan dipraktikkan terkait : attitude, smile, knowledge (disingkat A.S.K)

### Pertemuan Kelima Belas

Melaksanakan kegiatan *Post Test*, dilanjutkan dengan test praktek percakapan.

### DISKUSI

Pembelajaran bahasa Jepang berbasis pada paradigm *student centered*, yaitu aktivitas pedagogis bafokus pada siswa untuk aktif berlatih dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa asing ini dititik beratkan pada kemampuan bahasa sebagai komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan pariwisata sesuai lingkungan pelaku wisata berada. Pembelajaran seperti ini cocok diterapkan untuk pembelajar yang siap pakai di lapangan, karena dengan berulang-ulang diucapkan dan dipraktikkan akan menempel dalam ingatan. Sementara untuk penanganan kepariwisataan khususnya untuk memaksimalkan layanan kepada wisatawan, tidak hanya mengandalkan kemampuan bahasa, tetapi perlu diimbangi dengan humanism pelaku wisata itu sendiri, maka pada kegiatan ini juga diberikan materi etika pelayanan pariwisata dan promosi pariwisata. Hasil dari pelatihan tersebut berhasil baik dengan rasa percaya diri peserta untuk mempraktikkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi dikarenakan sadar akan perlunya kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata. Antusias dan hasil tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai *pre-test* dan *post-test*.

### KESIMPULAN

Hasil dari pelatihan ini semua peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat ketika para peserta diminta bermain peran selalu semangat meskipun bahasa Jepangnya masih terbata-bata. Rasa percaya diri untuk mempraktikkan percakapan bahasa Jepang sangat tinggi dikarenakan sadar akan perlunya kompetensi/kemampuan berbahasa Jepang pada kegiatan pariwisata. Antusias tersebut dapat dilihat dari perkembangan nilai *pre-test* dan *post-test* berikut ini:

### NILAI PRETEST :

No	NAMA	BUNPOO (Tata Bahasa)	KAIWA (Percakapan)	MOJI (Huruf)
1.	Ni Komang Sri Idayani	40	30	-
2.	Atma Novia Lestari	70	65	70
3.	Ni Ketut Harmoni	-	-	-
4.	Ni Kadek Dwinta Sari	65	60	65
5.	I Nyoman Juniarta	60	60	60
6.	Fredi Adi Putra	60	60	65
7.	I Putu Agus Mandita	65	60	65
8.	Ni Made Pande Gita Maharani	65	60	70
9.	I Wayan Utama	70	75	70





10.	Ni Kadek Mistyawati	40	30	-
11.	Ni Made Wahyuni Putri Kusuma	50	50	-
12.	Ni Wayan Santi Eka Ristiyanti	65	65	-
13.	Ni Kadek Tia	30	30	-
14.	I Gede Sedana Yoga	60	50	60
15.	I Kadek Gary Adi	40	30	-

### NILAI POST TEST

No	NAMA	BUNPOO (Tata Bahasa)	KAIWA (Percakapan)	MOJI (Huruf)
1.	Ni Komang Sri Idayani	80	70	80
2.	Atma Novia Lestari	85	80	85
3.	Ni Ketut Harmoni	75	80	78
4.	Ni Kadek Dwinta Sari	85	86	85
5.	I Nyoman Juniarta	78	78	78
6.	Fredi Adi Putra	76	80	80
7.	I Putu Agus Mandita	80	78	80
8.	Ni Made Pande Gita Maharani	70	70	75
9.	I Wayan Utama	80	85	80
10.	Ni Kadek Mistyawati	70	75	78
11.	Ni Made Wahyuni Putri Kusuma	78	78	78
12.	Ni Wayan Santi Eka Ristiyanti	80	80	85
13.	Ni Kadek Tia	75	75	80
14.	I Gede Sedana Yoga	80	80	80
15.	I Kadek Gary Adi	78	80	78

Hasil dari pelatihan Bahasa Jepang Lanjutan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari perkembangan nilai yang dicapai oleh peserta meningkat. Pada waktu *pre-test* peserta kebanyakan tidak tahu tentang pengucapan '*hatsuon*', *greeting*, menulis huruf Jepang yakni *Hiragana* dan *katakana*. Pada penilaian tahap berikutnya *post-test* kemampuan peserta dalam berkomunikasi Bahasa Jepang terlihat sudah terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan percakapan bahasa Jepang. Dapat dilihat dari hasil test, kemampuan peserta baik pada *grammar*, *kaiwa* 'percakapan' dan *hatsuon* 'pengucapan' serta mampu menulis huruf hiragana dan katakana hasilnya sangat bagus. Kemampuan peserta meningkat seperti terlihat pada tabel di atas. Para peserta selain belajar bahasa Jepang (sebagai pelatihan utama), mereka diberi juga pelatihan promosi pariwisata dan etika pelayanan. Mereka diajari bagaimana cara mempromosikan pariwisata ketika berhadapan dengan tamu supaya tamu datang kembali berkunjung ke Bali, atau juga mempromosikan Bali ke keluarga atau teman-



temannya. Kedua pelatihan tersebut, baik Bahasa Jepang ataupun promosi tentunya digunakan untuk melayani tamu mancanegara, sehingga peserta sangat bermanfaat dibekali pelatihan etika pelayanan.

### PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan dalam Peningkatan Kapasitas Kompetensi Bahasa Jepang Lanjutan dan Promosi Wisata Pelaku Pariwisata Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar telah berjalan dengan lancar dan baik, hal tersebut karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami dari Tim mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada 1) Direktorat Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2) Direkur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan 3) Bapak Kepala Desa Mas, Kecamatan Ubud yang telah dapat bekerjasama dalam pengabdian ini. Semoga amal baik bapak ibu menjadapat ganjaran yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim. 2015. Desa Kemenuh, Gianyar, Menuju Desa Pariwisata Berbudaya.
- [2] <http://infopublik.id/read/79015/desa-kemenuh-gianyar-menuju-desapariwisata-berbudaya.html>
- [3] [berbudaya.html](http://infopublik.id/read/79015/desa-kemenuh-gianyar-menuju-desapariwisata-berbudaya.html)
- [4] Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their use in the real world*. Oxford University Press.
- Canale, M (1983). "From Communicative Competence to Communicative Language Pedagogy". I J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *Language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- [5] Calce-Murcia, Marianne, Z. Dornyei and S. Thurell. 1995. "communicative competence: a pedagogically motivated model with content specification" *Issues in applied linguistics*, 6 (2): 5-35
- [6] Canale, M (1983). *From communicative competence to communicative language pedagogy*. I J. C. Richard & R.W. Schmidt (Eds), *language and communication* (pp.2-27). London: Longman.
- [7] Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi
- [8] Hymes, D. (1972). "On communicative competence". In: Pride, J. B., Holmes, J. (eds.), *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin, 269-285.
- Iori, Isao et al. 2001. *Nihongo Bunpoo Handobukku*. Toogyoo. Surie Netto Waaku
- [9] Leech, G. (1983). *Principles of pragmatics*. London: Longman.
- Sudarmini, Ni Made. 2017. *Model Pengelolaan Objek Wisata Waterfall (Air terjun) Tegunungan Gianyar Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Laporan Penelitian)*. Bukit Jimbaran : Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
- [10] Takimoto, M. (2009) The effects of input-based tasks on the development of learners' pragmatic proficiency. *Applied Linguistics*, 30/1, 1–25.
- [11] Widanta, I.M.R.J., et al. 2018. *Task-Based Language Teaching: How it is implemented effectively?*
- [12] Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, cetakan kedua. PT. Pradnya Paramita